**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
TERHADAP KEAKTIFAN
DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

Uly Maziyati¹⁾, PonoHarjo²⁾, Paridjo³⁾

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pancasakti Tegal

Email : maziyauly@gmail.com, Telp : 085229522437

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Ada perbedaan keaktifan antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) Ada perbedaan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 3) Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 4) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X semester II SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 121 Siswa. Dari populasi diambil sampel yang berjumlah 62 Siswa dengan menggunakan teknik cluster *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan tes. Analisis data menggunakan uji t satu pihak kanan, MANOVA dan uji τ^2 – Hotelling sebagai prasyarat analisis yaitu populasi berdistribusi normal menggunakan uji Lilliefors dan populasi memiliki variansi yang homogen menggunakan uji Bartlett. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 2,031 > 1,70$ sehingga hipotesis 1 H₀ ditolak. $t_{hitung} = 4,318 > 1,70$ sehingga hipotesis 2 H₀ ditolak. $\lambda_{hitung} = 0,737 < 0,852$ sehingga hipotesis 3 H₀ ditolak, $\tau^2_{hitung} = 7,188 > 6,413$ sehingga hipotesis 4 H₀ ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa kelas X semester II pokok bahasan Program Linear SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 menyatakan bahwa : 1) Ada perbedaan keaktifan antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 2) Ada perbedaan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 3) Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, 4) Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika.

Kata Kunci : Keefektifan, *Two Stay Two Stray*, Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika.

PENDAHULUAN

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Ihda Mahasri Shobahiya, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika SMK NU 01 Dukuhturi beliau mengatakan bahwa rata – rata nilai prestasi belajar sebagian Siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai Siswa kelas X Semester 1, yang hampir di setiap ulangan harian matematika 45% Siswa belum mencapai nilai KKM yang di tetapkan sekolah, yaitu 75. Pada pembelajaran materi matematika. Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) matematika kelas X semester ISMK NU 01 Dukuhturi tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan beberapa kelemahan antara lain: 1) keaktifan beberapa Siswa SMK NU 01 Dukuhturi masih kurang untuk dapat dikendalikan, 2) konsentrasi beberapa Siswa masih kurang terfokus pada pembelajaran matematika, 3) beberapa Siswa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran matematika, 4) sebagian Siswa masih merasa malu apabila dalam diskusi kelompok ada yang berbeda jenis kelamin, dan 5) keaktifan Siswa masih kurang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen karena untuk mengetahui pengaruh pemberian treatment atau perlakuan terhadap objek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pada tanggal 13 Februari 2017 s/d 13 Maret 2017. Tempat penelitian di SMK NU 01 Dukuhturi

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah Siswa kelas X Semester II SMK NU 01 Dukuhturi tahun pelajaran 2016/2017 terdiri atas 121 Siswa dan terbagi dalam 4 kelas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelas-kelas yang ada dalam populasi. Pelaksanaan pengambilan sampel dimulai dari membuat gulungan kertas kecil sebanyak kelas-kelas dalam populasi (4 kelas). Kemudian diambil 1 gulungan kertas sebagai kelas eksperimen, dan 1 gulungan kertas sebagai kelas kontrol.

Prosedur

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (X). Keaktifan (Y_1) dan Prestasi belajar matematika (Y_2).

No.	Kelas	Kemampuan Awal	Perlakuan	Post-test
1	Kelas Eksperimen	A_E	T_A	Y_{1E} dan Y_{2E}
2	Kelas Kontrol	A_K	T_B	Y_{1K} dan Y_{2K}

Keterangan :

- A_E : Nilai UAS semester 1 pelajaran matematika kelas eksperimen
- A_K : Nilai UAS semester 1 pelajaran matematika kelas kontrol
- T_A : Perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- T_B : Perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Konvensional*
- Y_{1E} : Keaktifan belajar Siswa terhadap pelajaran matematika kelas eksperimen
- Y_{1K} : Keaktifan belajar Siswa terhadap pelajaran matematika kelas kontrol
- Y_{2E} : Hasil prestasi belajar matematika kelas eksperimen
- Y_{2K} : Hasil prestasi belajar matematika kelas kontrol

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama, jumlah Siswa dan nilai UAS semester I tahun pelajaran 2016/2017.

2. Observasi

Metode observasi adalah teknik di mana perilaku subjek penelitian diawasi dan dicatat tanpa kontak langsung (Susongko, 2015:192). Jadi observasi mengacu pada bukti langsung dari mata untuk menyaksikan peristiwa secara langsung.

Teknik pengamatan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang keaktifan belajar Siswa terhadap pelajaran matematika antara kelas yang diberi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan metode pembelajaran konvensional.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2007:223). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data nilai prestasi belajar matematika Siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Awal

Data ini adalah data UAS Semester I kelas X digunakan untuk mengetahui kemampuan awal matematika Siswa kelas eksperimen, dan kelas kontrol di SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Uji Prasyarat Anava Satu Arah

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Ringkasan uji normalitas data menunjukkan bahwa L_o untuk data sampel Siswa lebih kecil dibandingkan dengan harga L_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan untuk kesetaraan sampel terpenuhi.

2) Uji Homogenitas

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui varian sampel homogen atau tidak (heterogen). Adapun ringkasan perhitungan uji homogenitas sebagai berikut:

Ringkasan uji homogenitas data menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} untuk data sampel Siswa lebih kecil dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada data homogen. Dengan demikian, persyaratan untuk kesetaraan sampel terpenuhi.

b. Uji Kesetaraan Sampel

Setelah dilakukan uji prasyarat anava satu arah diperoleh hasil sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji kesetaraan sampel dengan menggunakan Anava Satu Arah (Sudjana, 2005:305).

Dari perhitungan didapat $F_{hitung} = 2,954$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas kelompok $k-1 = 2-1 = 1$ serta derajat bebas dalam 61, maka diperoleh $F_{tabel} = 4,00$. Karena $F_{hitung} = 2,954 < F_{tabel} = 4,00$ maka H_o diterima.

2. Analisis Data Akhir

Data ini adalah data prestasi belajar kelas X digunakan untuk mengetahui kemampuan matematika setelah diberi perlakuan Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Uji Hipotesis Penelitian

1) Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua.

Menurut Sudjana (2005:239), pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji t satu pihak kanan.

Adapun hasil dari analisis uji-t satu pihak kanan (hipotesis pertama) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,021$ Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi $t_{tabel} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak. Artinya ada perbedaan keaktifan antara siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

Adapun hasil dari analisis uji-t satu pihak kanan (hipotesis kedua) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,318$. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel distribusi $t_{tabel} = 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak. Artinya ada perbedaan prestasi belajar antara Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

2) Pengujian Hipotesis Ketiga

Menurut Gaspersz (1995:488-502), pengujian hipotesis ketiga dapat menggunakan analisis variansi multivariat (One-Way Manova).

Adapun ringkasan dari analisis uji Manova diperoleh nilai $\lambda_{hitung} = 0,738$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan p (banyaknya variabel respon) = 2, v_H (db perlakuan) = 1 dan v_E (db galat) = 60 serta taraf signifikansi 5% maka dari tabel distribusi U diperoleh $\lambda_{tabel} = 0,852$. Karena $\lambda_{hitung} < \lambda_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika antara Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional*.

3) Pengujian Hipotesis Keempat

Menurut Gaspersz (1995:514-516), apabila pada uji hipotesis keempat terdapat perbedaan kedua pembelajaran maka untuk mencari model pembelajaran yang lebih efektif dilanjutkan dengan uji τ^2 - Hotelling.

Adapun ringkasan dari analisis uji τ^2 -Hotelling diperoleh $\tau^2_{hitung} = 7,188$. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan τ^2_{tabel} , dengan variabel respon = 2 dan dk penyebut = 60 serta taraf signifikansi 5% maka diperoleh $\tau^2_{tabel} = 6,413$. Karena $\tau^2_{hitung} > \tau^2_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif daripada model pembelajaran *Konvensional* terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Prestasi Belajar Matematika

Data dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar matematika yang diperoleh

dari nilai tes prestasi belajar matematika berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 item pada pokok bahasan program linear. Tes ini diberikan pada Siswa kelas X semester 2 SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian dari nilai prestasi belajar matematika Siswa untuk kelas eksperimen diperoleh mean 77,3, median 80, modus 80, dan standar deviasinya 8,78. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai mean 66,4, median 70, modus 70, standar deviasinya 10,94. Artinya untuk nilai mean, median, modus untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai untuk kelas kontrol. Dan untuk nilai standar deviasi kelas eksperimen lebih kecil atau lebih baik dibanding kelas kontrol.

2. Deskripsi Data Keaktifan Belajar Matematika

Dalam penelitian ini keaktifan belajar diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan program linear berlangsung pada Siswa Kelas X Semester 2 SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017. Data observasi tersebut terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian dari nilai keaktifan Siswa kelas eksperimen diperoleh mean 31,8, median 32, modus 30, dan standar deviasinya 9,19. Sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai mean 27,34, median 29, modus 16, standar deviasinya 8,07. Artinya untuk nilai mean, median, modus untuk keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai untuk keaktifan siswa kelas kontrol. Dan untuk nilai standar deviasi keaktifan siswa kelas kontrol lebih kecil atau lebih baik dibanding keaktifan siswa kelas eksperimen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan di SMK NU 01 Dukuhturi pada Siswa Kelas X Semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 pokok bahasan program linear, diperoleh bahwa ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar matematika antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) dengan yang

diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* (kelas kontrol).

Hal tersebut dibuktikan dengan hipotesis pertama dan kedua menggunakan uji-t satu pihak kanan yang terbukti bahwa pada hipotesis pertama terdapat perbedaan keaktifan antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* (kelas kontrol)., untuk hipotesis yang kedua juga terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* (kelas kontrol), untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis ragam multivariate satu arah (one-way manova). Kemudian hipotesis keempat dengan τ^2 -Hotelling diperoleh bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (kelas eksperimen) lebih efektif daripada model pembelajaran *Konvensional* (kelas kontrol) terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika Siswa.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau *Dua Tinggal Dua Tamu* sangat cocok digunakan untuk membimbing Siswa berfikir kritis, sistematis, analitis, berpartisipasi aktif dalam kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika Siswa. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pelaksanaannya menggunakan cara diskusi dalam pemecahan masalah yang dihadapi pada pembelajaran. Diskusi yang dilakukan tidak hanya diskusi biasa, tetapi diskusi yang menerapkan model *Two Stay Two Stray* yang tentunya menyenangkan dan menarik bagi Siswa, yaitu dalam satu kelompok terdapat 2 Siswa yang berperan sebagai penerima tamu (*two stay*) dengan tugas menjelaskan materi/pemecahan masalah yang didapat kelompoknya kepada tamu dari kelompok lain yang datang, sedangkan 2 Siswa lain dalam kelompok tersebut berperan menjadi tamu (*two stray*) dengan tugas berkeliling ke kelompok lain untuk mendapatkan penjelasan materi/pemecahan masalah kelompok yang didatangi kemudian setelah selesai berkeliling kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi/pemecahan masalah yang didapatkan ke kelompok asalnya. Cara seperti ini melatih keaktifan Siswa dalam memahami materi yang telah didapatkan dan memahami cara menjelaskan materi tersebut kepada temannya,

sehingga Siswa akan memahami materi secara berulang yang berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik.

Dalam penerapan setiap pendekatan, metode, maupun model pembelajaran tidak luput dari kekurangan. Pada penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memang cukup memakan waktu lama, diantaranya Siswa selama mengikuti pembelajaran matematika mereka masih kebingungan ketika mendapat permasalahan/soal yang diberikan peneliti. Selain itu, mereka juga masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan kesulitan menjelaskan ide jawabannya di depan kelas. Karena pembelajaran seperti ini merupakan pengalaman baru bagi Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhhuri .

Jika setiap langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan pada kondisi kelas yang sudah terkondisi dengan baik maka waktu pembelajaran akan sama dengan waktu model pembelajaran *Konvensional*, dengan demikian prestasi yang dihasilkan akan lebih baik dengan waktu yang tidak berbeda. Dengan demikian model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dirasa mempunyai keefektifan yang lebih dibanding model pembelajaran *Konvensional*.

Keefektifan pembelajaran ini juga diperkuat pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Neli Amalia (2013) dan Ratih Febriani (2014) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Salah satu hal penting dalam merencanakan suatu pembelajaran adalah pemilihan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat lebih meningkatkan prestasi belajar matematika Siswa. Seperti terlihat bahwa rata-rata prestasi belajar matematika Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif daripada Siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memuat masalah lain.

Hal ini sesuai dengan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Ma'arif (2012). Kelebihan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* antara lain : 1) Dapat diterapkan pada semua kelas atau tingkatan; 2) Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir Siswa; 3) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Siswa; 4) Memberikan kesempatan terhadap Siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah; 5) Memberikan

kesempatan kepada Siswa untuk menciptakan kreativitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya; 6) Membiasakan Siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* antara lain: 1) Membutuhkan waktu yang lama; 2) Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama; 3) Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga); 4) Seperti kelompok biasa, Siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga Siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya; 5) Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan keaktifan antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ada perbedaan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar antara Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Konvensional* pada Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih efektif dibandingkan dengan model *Konvensional* terhadap keaktifan dan prestasi belajar matematika Siswa kelas X SMK NU 01 Dukuhturi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Saran

1. Bagi Siswa
Hendaknya Siswa selalu memiliki sikap yang tinggi terhadap pembelajaran agar mendapatkan prestasi belajar yang

memuaskan, dan berusaha untuk selalu aktif dalam setiap pelajaran khususnya pelajaran matematika.

2. Bagi guru
Hendaknya guru selalu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Siswa khususnya pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah
Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di kelas-kelas agar Siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran.
4. Bagi pembaca
Skripsi ini supaya dijadikan pengetahuan tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan sebagai referensi dalam membuat penelitian yang sejenis.
5. Bagi peneliti berikutnya
Peneliti yang akan menggunakan observasi untuk melihat keaktifan belajar Siswa hendaknya memperhatikan apakah observasi yang dilakukan bisa menilai keaktifan belajar Siswa secara menyeluruh atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Edisi Revisi 2007. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fitria, Naelul. 2014. pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap pemahaman konsep matematis.
- Dewi, Metanugrah. 2014. Model Pembelajaran *Konvensional*.
<http://mettaanugrahdewi.blogspot.com/2014/01/model-pembelajaran-konvensional-vs.html>
- Gaspersz, Vincent. 1995. Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan. Bandung: Tarsito.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Ma'arif, Samsul. 2012. Metode Pembelajaran TSTS Two Stay Two Stray. <http://samedogawa.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-tsts-two-stay-two.html>
- Ponohardjo. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Tegal.
- Shadiq, F. 2007. Analisis Kemampuan Penalaran Matematika pada Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Pendekatan Snowball Throwing terhadap Siswa SMP. http://fadjarp3g.files.wordpress.com/2007/09/ok-penalaran_gerbang_.pdf.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Priansa, Donni Juni. 2015. Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Susongko. Purwo. 2013. Penilaian Hasil Belajar. Tegal : Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal
- Susongko. Purwo. 2015. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Tegal : Badan Penerbitan Universitas Pancasakti Tegal
- Yasin. Salehuddin. 2012. Metode Belajar Dan Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal Adabiyah, ISSN: 1421-6141 Vol XII No/1.
- Wibowo. Nugroho. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. Jurnal electronics : Volume 2 Nomor 1. ISSN : 2115-8092
- Suardi. Moh. 2015. Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Suyati. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Operasi Hitung Perkalian Dengan Metode Bermain Kartu. Jurnal Paradigma : Volume 2 Nomor 1. ISSN : 2406-9787
- Siregar. Faridah Arum. 2012. Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. Jurnal Pendidikan Fisika : Volume 1 Nomor 1. ISSN: 2252-732X
- Miftachudin. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran TSTS Dengan Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: Volume 2 Nomor 2. ISSN : 2339-1685
- Wulandari. 2013. Keefektifan model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap prestasi belajar matematika . Jurnal Electronics : Volume 1 Nomor 2. ISSN 2235-012